



**PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS
DI KOTA JAKARTA SELATAN
PROVINSI DKI JAKARTA
TAHUN 2025**

**SUKU DINAS KESEHATAN KOTA JAKARTA SELATAN
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah peradangan pada selaput otak dan sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini bersifat akut, sangat menular, dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat apabila tidak ditangani dengan cepat. Penularan meningitis meningokokus terjadi melalui droplet dari saluran pernapasan, terutama dalam kondisi lingkungan padat dan ventilasi buruk.

Di Indonesia, meningitis termasuk penyakit yang wajib dilaporkan karena berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), terutama menjelang musim haji dan dalam situasi padat penduduk. Provinsi DKI Jakarta, sebagai pusat aktivitas nasional dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, mobilitas masyarakat yang intens, serta banyaknya perkantoran, sekolah, dan fasilitas umum, menjadi salah satu wilayah dengan risiko penyebaran meningitis yang perlu diwaspadai.

Kementerian Kesehatan RI dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta telah melaksanakan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian meningitis, termasuk melalui imunisasi meningitis untuk calon jemaah haji dan pemantauan kasus sindrom demam akut yang menyerupai meningitis. Meskipun kasus meningitis meningokokus tergolong jarang dibandingkan dengan penyakit menular lainnya, potensi penyebaran dan dampak fatalnya menuntut adanya deteksi dini, respons cepat, serta edukasi masyarakat mengenai gejala awal dan pentingnya vaksinasi.

Dalam konteks penguatan sistem kewaspadaan dini dan tanggap darurat, penyusunan laporan mengenai situasi dan risiko penyakit meningitis meningokokus di DKI Jakarta menjadi penting. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran epidemiologis yang komprehensif dan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam pengendalian penyakit menular yang berpotensi menyebabkan KLB.

Dalam buletin mingguan WHO untuk minggu ke-40 hingga ke-44 tahun 2024, dilaporkan bahwa 14 negara berbagi data epidemiologi meningitis. Tidak ada distrik yang melampaui ambang epidemi, namun 12 distrik di enam negara (Angola, Benin, Republik Afrika Tengah, Kenya, Mali, dan Togo) melampaui ambang peringatan. Laporan perkembangan situasi Penyakit Infeksi Emerging Kemkes RI minggu ke-52 Tahun 2024 terdapat penambahan kasus Meningitis Meningokokus pada minggu ke-52 di Australia (+2 konfirmasi) dan Mongolia (+1 kasus). Amerika Serikat juga melaporkan penambahan 7 konfirmasi pada minggu ke-51. Total kasus yang dilaporkan pada tahun 2024 sebanyak 13.408 kasus meningitis dengan 2.848 kasus konfirmasi meningitis meningokokus dan 910 kematian (CFR dari kasus meningitis: 6,79%). Belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi meningitis meningokokus di Indonesia. Hingga akhir tahun 2024, **tidak terdapat kasus konfirmasi** meningitis meningokokus di Indonesia. Terdapat **5 kasus suspek** meningitis meningokokus yang dilaporkan dari Rumah Sakit Sentinel Penyakit Infeksi Emerging (PIE). Kasus-kasus tersebut berasal dari Riau, Bali, dan DKI Jakarta dan seluruh spesimen dari kasus suspek tersebut menunjukkan hasil **negatif** untuk infeksi *Neisseria meningitidis*.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Jakarta Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Memberikan informasi yang diperlukan dalam melakukan intervensi yang tepat dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	48.02
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, karena tingginya pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	1.23
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	96.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk meningitis meningokokus) di Kota Jakarta Selatan sebesar Rp. 3.384.000,-
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota, karena belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus dan Kota Jakarta Selatan belum memiliki rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Jakarta Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Selatan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	39.97
Threat	31.00
Capacity	71.87
RISIKO	31.81
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Jakarta Selatan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Jakarta Selatan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 39.97 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 71.87 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.81 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Mengusulkan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB termasuk Meningitis Meningokokus	Ka. Sie P2P	Januari – Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Mengusulkan pelatihan penyelidikan epidemiologi Meningitis Meningokokus	Ka. Sie P2P	Januari – Desember 2025	

Jakarta, 12 Juni 2025

Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Selatan



dr. Yudi Dimyati, MKM

NIP 197708262006041006

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Tidak ada subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
4	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Kurangnya anggaran yang disiapkan untuk kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota (Belum ada petugas yang dilakukan pelatihan penyelidikan epidemiologi Meningitis Meningokokus)		Belum adanya pelatihan untuk petugas Faskes			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya anggaran kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB termasuk meningitis Meningokokus
2	Belum adanya pelatihan untuk petugas Faskes

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Mengusulkan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB termasuk Meningitis Meningokokus	Ka. Sie P2P	Januari – Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Mengusulkan pelatihan penyelidikan epidemiologi Meningitis Meningokokus	Ka. Sie P2P	Januari – Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Fitria Ramdhitabudi	Ka Seksi P2P	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Selatan
2	Faqiha SKM	Epidemiologi Kesehatan Pertama	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Selatan
3	Evy Rosita JN SKM	Epidemiologi Kesehatan Pertama	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Selatan